

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan *Earnings* Dan *Capital* Pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Bank Indonesia

Argo Putra Prima

Universitas Putera Batam, email: argoupb@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia perbankan, tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan. Bank dapat dikatakan sehat bila dapat menjaga keamanan dan uang masyarakat yang disimpan di bank, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan berarti terhadap perkembangan ekonomi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar di Bank Indonesia ditinjau dari segi Earnings dan Capital pada periode 2011 – 2015. Hasil perhitungan earnings, menunjukkan bahwa mayoritas Bank Umum Konvensional Persero yang terdaftar di Bank Indonesia memperoleh nilai ROA diatas 1,25%, dan terdapat analisis rasio ROA dengan predikat bank cukup sehat dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,12%. Berdasarkan faktor Earnings atau rentabilitas yang diukur dengan rasio NIM (Net Interest Margin) pada Bank Umum Konvensional Persero secara keseluruhan memiliki NIM pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor Capital diukur dengan rasio CAR pada Bank Umum Konvensional Persero selama tahun 2011 – 2015 memiliki nilai CAR diatas 8%. Secara keseluruhan predikat bank dengan rasio CAR adalah Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha perseroan dan juga memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya serta dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

Kata kunci: *earnings, capital*

Abstract

In the world of banking, the soundness of banks is an important element in the survival of a banking institution. Banks can be said to be healthy if they can maintain the security and money of the people stored in the bank, can develop well and be able to contribute meaningfully to the development of social economy. This study aims to determine the level of Health of Conventional Commercial Banks Registered at Bank Indonesia in terms of Earnings dan Capital in the period 2011-2015. The results of earnings calculations indicate that the majority of Conventional Commercial Banks listed at Bank Indonesia obtain ROA values above 1, 25%, and there is an analysis of ROA ratios with the predicate of a fairly healthy bank owned by the State Savings Bank (Persero) in 2014 of 1.12%. Based on Earnings factor or profitability as measured by the ratio of NIM (Net Interest Margin) to Conventional Commercial Banks, the Company as a whole has an NIM on Composite Rating 1 with very healthy information. Analysis of the Bank's Health with Capital factors measured by the ratio of CAR to conventional Conventional Commercial

Banks during 2011 - 2015 has a CAR value above 8%. Overall the predicate of banks with CAR ratio is Very Healthy. This shows that BNI, BRI, BTN and Bank Mandiri are able to manage capital very well in accordance with the characteristics, business scale and business complexity of the company and also have a good level of capital adequacy for the fulfillment of their obligations and can overcome the possibility of risk.

Keywords: *eranings, capital*

1. Pendahuluan

Pembiayaan dan investasi yang besar sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Peranan lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan digunakan kembali untuk masyarakat, sehingga peran serta masyarakat dapat ditingkatkan dan akhirnya kemandirian bangsa dalam pembangunan dapat terwujud. Perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dan fungsi utamanya sebagai penghimpun dana masyarakat memiliki peranan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

[1] Taswan mengungkapkan bahwa lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis untuk menunjang pembangunan nasional. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara keuangan yang memiliki kelebihan dana dengan pihak – pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, serta bank juga melayani kebutuhan pembiayaan, melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian dan peredaran uang.

Dalam dunia perbankan, tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan. Bank dapat dikatakan sehat bila dapat menjaga keamanan dan uang masyarakat yang disimpan di bank, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan berarti terhadap perkembangan ekonomi sosial. Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku [2]. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar di Bank Indonesia ditinjau dari segi *Earnings* pada periode 2011 – 2015?
2. Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar di Bank Indonesia ditinjau dari segi *Capital* pada periode 2011 – 2015?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu [4]. Di sisi lain Hery [5] mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan juga aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut yaitu pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan) dan pihak eksternal (*stakeholder*, pemerintah dan masyarakat). Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:1) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca, catatan dan laporan keuangan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak berkepentingan lainnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Hery [5] mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir [6], analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.3 Bank

Kasmir [4] berpendapat bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. [1] mengemukakan bahwa Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang berkelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Deficit Spending Unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

2.4 Kesehatan Bank

Kesehatan Bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi – fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Veithzal Rivai, 2007:118).

Menurut [2], kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan untuk menyalurkan dan mengelola dana ke masyarakat.
3. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

1. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. SE BI No 13/24/DPNP menerangkan kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

- a. Rasio ROA (*Return on Asset*)

Tabel 1. Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

| No | Rasio | Predikat |
|----|---------------------------|--------------|
| 1 | $1,5\% < ROA$ | Sangat Sehat |
| 2 | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat |
| 3 | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $ROA \leq 0\%$ (Negatif) | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank [3]

b. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 2. Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

| No | Rasio | Predikat |
|----|---------------------------------|--------------|
| 1 | $3\% < \text{NIM}$ | Sangat Sehat |
| 2 | $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$ | Sehat |
| 3 | $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $\text{NIM} \leq 1\%$ (Negatif) | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank [3]

2. Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR.

Tabel 3. Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

| No | Rasio | Predikat |
|----|------------------------------|--------------|
| 1 | $12\% < \text{CAR}$ | Sangat Sehat |
| 2 | $9\% < \text{CAR} \leq 12\%$ | Sehat |
| 3 | $8\% < \text{CAR} \leq 9\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $6\% < \text{CAR} \leq 8\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $\text{CAR} \leq 6\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank [3]

2.5 Hipotesis

ipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Persero yang terdaftar di Bank Indonesia di Bank Indonesia ditinjau dari *Earnings* pada periode 2011 – 2015.

H₂ : Terdapat perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Persero yang terdaftar di Bank Indonesia Bank Indonesia ditinjau dari *Capital* pada periode 2011 – 2015.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional Persero yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu Bank Ekspor Indonesia (Persero), Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Tabungan Negara (Persero) dan Bank Mandiri (Persero).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampling digunakan kriteria – kriteria berikut:

- Bank Umum Persero yang terdaftar di Bank Indonesia bersifat konvensional.
- Bank Umum Konvensional Persero harus tetap beroperasi selama periode penelitian tahun 2011 – 2015.
- Bank yang memiliki data keuangan yang di publikasikan lengkap dengan rasio keuangan, ROA, NIM dan CAR tahun 2011 – 2015.

Dari kriteria – kriteria diatas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Pesero), Bank Tabungan Negara (Persero) dan Bank Mandiri (Persero). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis

laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan [3] berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor RBBR terdiri dari:

1. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian Faktor Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

a. Rasio ROA (*Return On Assets*):

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP/2011

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

| No | Rasio | Predikat |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | 1,5% < ROA | Sangat Sehat |
| 2 | 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 3 | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat |
| 4 | 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang Sehat |
| 5 | ROA ≤ 0% (Negatif) | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank [3]

b. Rasio NIM (*Net Interest Margin*):

$$\text{NIM (Net Interest Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Asset Produktif}} \times 100\% \quad (2)$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

| No | Rasio | Predikat |
|----|-------------------------|--------------|
| 1 | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| 2 | 2% < NIM ≤ 3% | Sehat |
| 3 | 1,5% < NIM ≤ 2% | Cukup Sehat |
| 4 | 1% < NIM ≤ 1,5% | Kurang Sehat |
| 5 | NIM ≤ 1% (Atau Negatif) | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank [3]

2. Permodalan (*Capital*)

Rasio Kecukupan Modal dapat digunakan untuk mengukur permodalan dengan rumus:

$$\text{CAR (Capital Adequacy Ratio)} = \frac{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (3)$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

| No | Rasio | Predikat |
|----|-------|----------|
|----|-------|----------|

| | | |
|---|-----------------------|--------------|
| 1 | $12\% < CAR$ | Sangat Sehat |
| 2 | $9\% < CAR \leq 12\%$ | Sehat |
| 3 | $8\% < CAR \leq 9\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $6\% < CAR \leq 8\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $CAR \leq 6\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Rasio ROA(Return On Asset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 8. Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA (Return On Assets)

| Bank | Tahun | ROA | Keterangan |
|------------------------------------|-------|-------|--------------|
| Bank Negara Indonesia (Persero) | 2011 | 2,80% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 2,82% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 3,19% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 3,43% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 2,48% | Sangat Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) | 2011 | 4,38% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 4,77% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 4,84% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 4,45% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 3,97% | Sangat Sehat |
| Bank Tabungan Negara (Persero) | 2011 | 1,93% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 1,85% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 1,76% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 1,12% | Cukup Sehat |
| | 2015 | 1,61% | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri (Persero) | 2011 | 3,27% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 3,43% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 3,58% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 3,44% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 3,16% | Sangat Sehat |

Sumber: Data Diolah (2016).

Berdasarkan hasil penilaian ROA pada tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (Persero) memiliki nilai ROA yang stabil pada tahun 2011 - 2015 yaitu berada pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Pada tahun 2011 memiliki ROA sebesar 2,80%, tahun 2012 sebesar 2,82%, tahun 2013 sebesar 3,19%, tahun 2014 sebesar 3,43% dan tahun 2015 sebesar 2,48%. Kinerja keuangan dari segi ROA, pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2011 - 2015 memiliki tingkat kesehatan yang stabil yaitu berada pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. ROA pada tahun 2011 adalah sebesar 4,38%, tahun 2012 sebesar 4,77%, tahun 2013 sebesar 4,84%, tahun 2014 sebesar 4,45% dan tahun 2015 sebesar 3,97%. Nilai ROA Bank Tabungan Negara (Persero) pada periode 2011 – 2013 memiliki tingkat kesehatan yang stabil yaitu berada pada Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat dengan nilai ROA masing – masing sebesar 1,93%, 1,85% dan 1,76%. Sedangkan pada tahun 2014, nilai ROA pada Bank Tabungan Negara (Persero) mengalami penurunan yaitu berada pada Peringkat Komposit 3 dengan keterangan Cukup Sehat karena memiliki ROA sebesar 1,12%. Pada tahun 2015, terjadi kenaikan nilai ROA sebesar 1,61% berada pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Nilai ROA pada Bank Mandiri (Persero) pada tahun 2011 – 2015 memiliki tingkat kesehatan yang cukup stabil yaitu berada pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Masing – masing nilai ROA tersebut adalah pada tahun 2011

sebesar 3,27%, tahun 2012 sebesar 1,85%, tahun 2013 sebesar 1,76%, tahun 2014 sebesar 3,44% dan tahun 2015 sebesar 3,16%.

4.2 Rasio NIM (Net Interest Margin)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

Tabel 9. Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

| Bank | Tahun | NIM | Keterangan |
|------------------------------------|-------|-------|--------------|
| Bank Negara Indonesia (Persero) | 2011 | 4,39% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 4,61% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 4,90% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 5,34% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 4,97% | Sangat Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) | 2011 | 7,42% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 6,63% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 7,08% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 6,44% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 6,68% | Sangat Sehat |
| Bank Tabungan Negara (Persero) | 2011 | 4,25% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 4,23% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 4,30% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 3,79% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 4,00% | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri (Persero) | 2011 | 4,09% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 4,43% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 4,56% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 4,58% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 4,97% | Sangat Sehat |

Sumber: Data Diolah (2016)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi perolehan laba berdasarkan aset (NIM) pada Bank Umum Konvensional Persero pada tahun 2011 – 2015 adalah diatas 3%. Secara keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian ini mendapat Predikat Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Nilai NIM pada Bank Negara Indonesia (Persero), tahun 2011 adalah sebesar 4,39%, tahun 2012 sebesar 4,61%, tahun 2013 sebesar 4,90%, tahun 2014 sebesar 5,34% dan tahun 2015 sebesar 4,97%. Nilai NIM pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), tahun 2011 adalah sebesar 7,42%, tahun 2012 sebesar 6,63%, tahun 2013 sebesar 7,08%, tahun 2014 sebesar 6,44% dan tahun 2015 sebesar 6,68%. Nilai NIM pada Bank Tabungan Negara (Persero), tahun 2011 adalah sebesar 4,25%, tahun 2012 sebesar 4,23%, tahun 2013 sebesar 4,30%, tahun 2014 sebesar 3,79% dan tahun 2015 sebesar 4,00%. Nilai NIM pada Bank Mandiri, tahun 2011 adalah sebesar 4,09%, tahun 2012 sebesar 4,43%, tahun 2013 sebesar 4,56%, tahun 2014 sebesar 4,58% dan tahun 2015 sebesar 4,97%.

4.3 Analisis Metode *Capital*

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 10. Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

| Bank | Tahun | CAR | Keterangan |
|---------------------------------------|-------|--------|--------------|
| Bank Negara Indonesia (Persero) | 2011 | 17,63% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 14,99% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 15,09% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 16,22% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 19,49% | Sangat Sehat |
| | 2011 | 14,96% | Sangat Sehat |

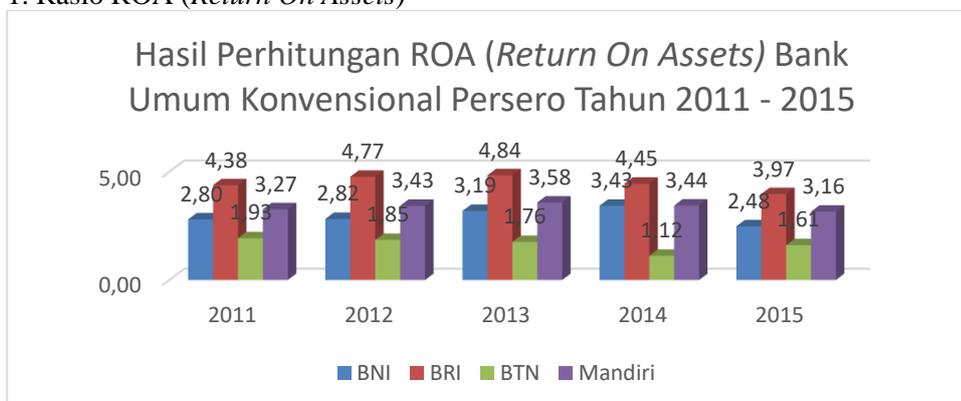
| | | | |
|---------------------------------------|------|--------|--------------|
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) | 2012 | 16,97% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 16,99% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 18,31% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 20,59% | Sangat Sehat |
| Bank Tabungan Negara (Persero) | 2011 | 15,03% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 17,69% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 15,62% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 14,64% | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri (Persero) | 2011 | 15,25% | Sangat Sehat |
| | 2012 | 15,48% | Sangat Sehat |
| | 2013 | 16,13% | Sangat Sehat |
| | 2014 | 16,60% | Sangat Sehat |
| | 2015 | 18,60% | Sangat Sehat |

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan hasil penilaian CAR pada tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional Persero pada tahun 2011 – 2015 secara keseluruhan mendapatkan CAR diatas 8%, yang berarti seluruh Bank Umum Konvensional Persero yang menjadi sampel pada penelitian ini, mampu untuk memenuhi KPMM terbukti dengan seluruh bank mendapat predikat Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat. Nilai CAR pada Bank Negara Bank (Persero) yang terbaik adalah tahun 2015 yaitu sebesar 19,49%, diikuti tahun 2011 sebesar 17,63%, disusul tahun 2014 sebesar 16,22%, kemudian tahun 2013 sebesar 15,09% dan tahun 2012 sebesar 14,99%. Nilai CAR pada Bank Rakyat Indonesia (persero) pada tahun 2011 - 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai CAR pada tahun 2011 adalah sebesar 14,96%, tahun 2012 sebesar 16,97%, tahun 2013 sebesar 16,99%, tahun 2014 sebesar 18,31% dan tahun 2015 sebesar 20,59%. Nilai CAR pada Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2011 – 2015 yang terbaik adalah tahun 2012 yaitu sebesar 17,69%, diikuti tahun 2015 sebesar 16,97%, disusul tahun 2013 sebesar 15,62%, kemudian tahun 2011 sebesar 15,03% dan tahun 2014 sebesar 14,64%. Nilai CAR pada Bank Mandiri (Persero) pada tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, Bank Mandiri (Persero) memiliki nilai CAR sebesar 15,25%, tahun 2012 sebesar 15,48%, tahun 2013 sebesar 16,13%, tahun 2014 sebesar 16,60% dan tahun 2015 sebesar 18,60%.

4.4 Penilaian Faktor Earnings

1. Rasio ROA (*Return On Assets*)

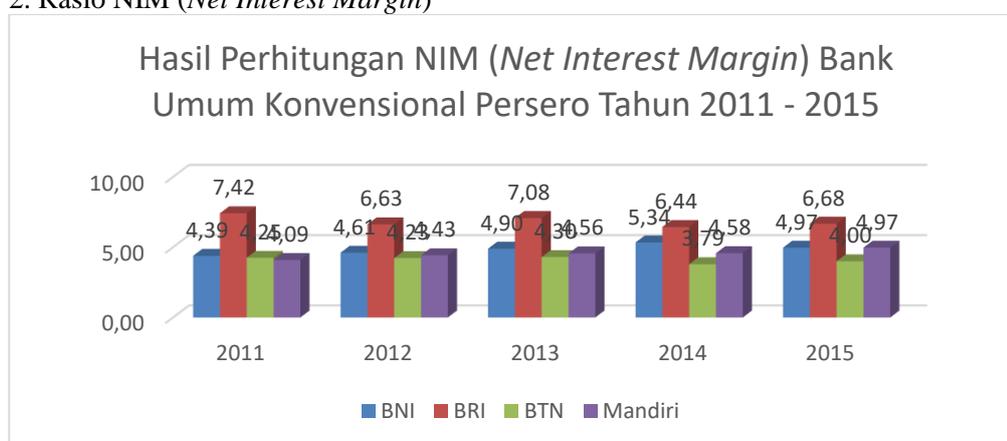


Gambar 2. ROA (*Return On Assets*)

Pada gambar diatas menunjukkan kinerja keuangan dari segi perolehan laba berdasarkan aset (ROA) pada Bank Umum Konvensional Persero selama tahun 2011 – 2015. Pada tahun 2011, ROA yang terbaik adalah Bank BRI sebesar 4,38%, diikuti Bank Mandiri sebesar 3,27%, disusul

Bank BNI sebesar 2,80% dan Bank BTN sebesar 1,93%. Pada tahun 2012, ROA terbaik adalah Bank BRI sebesar 4,77%, diikuti Bank Mandiri sebesar 3,43%, disusul Bank BNI sebesar 2,82% dan Bank BTN sebesar 1,85%. Pada tahun 2013, ROA yang terbaik adalah Bank BRI sebesar 4,84%, diikuti Bank Mandiri sebesar 3,58%, disusul Bank BNI sebesar 3,19% dan Bank BTN sebesar 1,76%. Pada tahun 2014, ROA yang terbaik adalah Bank BRI sebesar 4,45%, diikuti Bank Mandiri sebesar 3,44%, disusul Bank BNI sebesar 3,43% dan Bank BTN sebesar 1,12%. Pada tahun 2015, ROA yang terbaik adalah Bank BRI sebesar 3,97%, diikuti Bank Mandiri sebesar 3,16%, disusul Bank BNI sebesar 2,48% dan Bank BTN sebesar 1,61%. Berdasarkan rasio ROA, menunjukkan bahwa bank yang mempunyai predikat terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nurshinta, Dkk (2015) “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Menggunakan Metode RGEC” mengungkapkan bahwa *Earnings* dinilai dengan ROA menunjukkan predikat terbaik adalah BRI (Persero).

2. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)



Gambar 3. NIM (*Net Interest Margin*)

Pada gambar diatas menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya – biaya (NIM) pada Bank Umum Konvensional Persero selama tahun 2011 – 2015 adalah sangat sehat, karena nilainya diatas 3%. NIM yang terbaik pada tahun 2011 adalah bank BRI sebesar 7,42%, diikuti oleh Bank BNI sebesar 4,39%, kemudian Bank BTN sebesar 4,25% dan Bank Mandiri sebesar 4,09%. Pada tahun 2012, NIM yang terbaik adalah Bank BRI sebesar 6,63%, diikuti oleh Bank BNI sebesar 4,61%, kemudian Bank Bank Mandiri sebesar 4,43% dan Bank BTN sebesar 4,23%. Pada tahun 2013, NIM terbaik adalah Bank BRI sebesar 7,08%, diikuti oleh Bank BNI sebesar 4,90%, kemudian Bank Mandiri sebesar 4,56% dan Bank BTN sebesar 4,30%. Pada tahun 2014, NIM terbaik adalah Bank BRI sebesar 6,44%, diikuti oleh Bank BNI sebesar 5,34%, kemudian disusul oleh Bank Mandiri sebesar 4,58% dan Bank BTN sebesar 3,79%. Pada tahun 2015, NIM terbaik adalah Bank BRI sebesar 6,68%, diikuti oleh Bank BNI dan Bank Mandiri sebesar 4,97%, dan Bank BTN sebesar 4,00%.

4.4.1 Penilaian Faktor *Capital*

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)



Gambar 4. *Capital Adequacy Ratio*

Pada gambar diatas menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan (CAR) pada Bank Umum Konvensional Persero selama 2011 – 2015 adalah sangat sehat. CAR yang terbaik pada tahun 2011 adalah Bank BNI sebesar 17,63%, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 15,25%, kemudian Bank BTN sebesar 15,03% dan Bank BRI sebesar 14,96%. Pada tahun 2012, CAR terbaik adalah Bank BTN sebesar 17,69%, diikuti oleh Bank BRI sebesar 16,97%, kemudian Bank Mandiri sebesar 15,48% dan Bank BNI 14,99%. Pada tahun 2013, CAR terbaik adalah Bank BRI sebesar 16,99%, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 16,13%, disusul Bank BTN sebesar 15,62% dan Bank BNI sebesar 15,09%. Pada tahun 2014, CAR terbaik adalah Bank BRI sebesar 18,31%, diikuti oleh Bank Mandiri sebesar 16,60%, disusul oleh Bank BNI sebesar 16,22% dan Bank BTN sebesar 14,64%. Pada tahun 2015, CAR terbaik adalah Bank BRI sebesar 20,59%, diikuti oleh Bank BNI sebesar 19,49%, disusul Bank Mandiri sebesar 18,60% dan Bank BTN sebesar 16,97%.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional persero yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011 – 2015 yang didukung oleh referensi yang ada dan diwakili oleh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, NIM dan CAR, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *ROA (Return On Assets)*

Hasil perhitungan *earnings*, menunjukkan bahwa mayoritas Bank Umum Konvensional Persero yang terdaftar di Bank Indonesia memperoleh nilai ROA diatas 1,25%, dan terdapat analisis rasio ROA dengan predikat bank cukup sehat dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,12%.

2. *NIM (Net Interest Margin)*

Berdasarkan faktor *Earnings* atau rentabilitas yang diukur dengan rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Umum Konvensional Persero secara keseluruhan memiliki NIM pada Peringkat Komposit 1 dengan keterangan Sangat Sehat.

3. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Capital* diukur dengan rasio CAR pada Bank Umum Konvensional Persero selama tahun 2011 – 2015 memiliki nilai CAR diatas 8%. Secara keseluruhan predikat bank dengan rasio CAR adalah Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha perseroan dan juga memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya serta dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondisi Rentabilitas (*Earnings*) yang diukur dengan NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Tabungan Negara (Persero) dan Bank Mandiri (Persero) yang memiliki tingkat kesehatan bank berada pada peringkat komposit satu dengan keterangan sangat sehat perlu dijaga dan dipertahankan serta ditingkatkan, ROA menunjukkan Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2011,2012,2013 dan 2015 berpredikat sehat dan pada tahun 2014 berpredikat cukup sehat, bank harus memperhatikan tingkat efisiensi biaya dan mengurangi risiko kredit dan likuiditas agar memperoleh keuntungan.
2. Kondisi Permodalan (*Capital*) bank diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara keseluruhan mendapat predikatsangat sehat, sebaiknya terus dipertahankan oleh manajemen bank agar kesehatan bank yang dinilai menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* tetap terjaga.
3. Penelitian ini hanya menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* dengan tiga faktor, yaitu faktor *Risk Profile* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia atas delapan risiko, namun pada penelitian ini menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas, faktor *earning* dan faktor *Capital*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggambarkan kesehatan bank yang sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP mengenai penilaian tingkat kesehatan bank metode *Risk Based Bank Rating*.

Daftar Pustaka

- [1] Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- [2] Budisantoso and Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [3] G. B. Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia,” 2011.
- [4] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pe. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- [6] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- [7] A. Fadhila, M. Saifi, and Z. Z.A, “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013),” *J. Adm. bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2014.